

OPTIMALISASI PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULAR SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN PRIMER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARIAT

Simon L Momot¹, Oktovina Mobalen², Rizqi Alvian Fabanyo^{3*}

^{1,2,3} Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Email corresponden author : ikhyfabanyo94@gmail.com

DOI

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan prevalensi yang terus meningkat. Faktor risiko utamanya meliputi tekanan darah dan kadar kolesterol yang tinggi. **Tujuan:** Mengoptimalkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular melalui penyuluhan kesehatan. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan kepada 45 peserta di wilayah kerja Puskesmas Mariat. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. **Hasil:** Kegiatan berjalan baik dan mendapat respons positif. Sebelum penyuluhan seluruh peserta (100%) memiliki pengetahuan rendah, sedangkan setelah penyuluhan 31 orang (68,9%) memiliki pengetahuan baik dan 14 orang (31,1%) berpengetahuan cukup. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular sebagai strategi pencegahan primer di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30 10 2025

Disetujui: 31 10 2025

Publikasi online: 31 10 2025

Kata Kunci :

Deteksi Dini; Penyuluhan Kesehatan; Faktor Risiko; Penyakit Kardiovaskular

BARCODE

Abstract

Introduction: Cardiovascular disease is the leading cause of death in Indonesia, with a prevalence that continues to increase. Its main risk factors include high blood pressure and elevated cholesterol levels. **Objective:** To optimize community knowledge regarding cardiovascular disease risk factors through health education. **Methods:** The activity was conducted through a health education session involving 45 participants in the working area of Mariat Health Center. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in knowledge levels. **Results:** The activity was successfully implemented and received positive responses. Before the health education, all participants (100%) had low knowledge levels; after the session, 31 participants (68.9%) demonstrated good knowledge and 14 participants (31.1%) showed moderate knowledge. **Conclusion:** Health education effectively improved community knowledge about cardiovascular disease risk factors as a primary prevention strategy in the working area of Mariat Health Center.

Article Info

Article history :

Received : October 30, 2025

Approved : October 31, 2025

Published online : October 31, 2025

Keyword:

Early Detection; Health Education; Risk Factors; Cardiovascular Disease

CC ARTIKEL

A. LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan sekelompok gangguan jantung dan pembuluh darah, termasuk penyakit jantung koroner, serebrovaskular, jantung rematik, dan kondisi lain yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, 2022). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan 41 juta kematian setiap tahun, setara dengan 74% dari seluruh kematian global, dengan PKV sebagai penyebab terbanyak yakni sekitar 17,9 juta kematian per tahun (WHO, 2021).

Data *Global Burden of Disease* dan *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) menunjukkan bahwa pada periode 2014–2019, PKV merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 memperlihatkan tren peningkatan prevalensi PKV dari 0,5% menjadi 1,5%. Hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, stroke dari 10,9 per mil menjadi 12,1 per mil, sedangkan penyakit jantung koroner tetap 1,5%, dan gagal ginjal kronis naik dari 0,2% menjadi 0,38% (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Papua Barat, Riskesdas (2018) mencatat prevalensi penyakit jantung sebanyak 13.656 kasus, hipertensi 3.965 kasus, dan stroke 8.374 kasus. Kasus hipertensi tertinggi terdapat di Kota Sorong (2.408 kasus), diikuti Kabupaten Manokwari (1.426 kasus), dan Kabupaten Sorong (715 kasus) (Riskesdas Provinsi Papua Barat, 2018).

Peningkatan beban PTM, khususnya PKV, berkaitan erat dengan faktor risiko perilaku seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah, kadar glukosa, lipid, serta obesitas yang memicu risiko serangan jantung, stroke, dan gagal jantung (WHO, 2021).

Sebagai upaya pengendalian, Kementerian Kesehatan mencanangkan Enam Pilar Transformasi Kesehatan, salah satunya adalah transformasi layanan primer yang menekankan penguatan edukasi masyarakat dan pencegahan penyakit tidak menular, termasuk PKV, melalui deteksi dini dan promosi kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PKV. Pengetahuan yang rendah sering kali menyebabkan perilaku tidak sehat. Temuan Sarihati dkk. (2020) menunjukkan bahwa kadar kolesterol tinggi paling banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan rendah, dan penyuluhan tentang faktor risiko PKV terbukti meningkatkan pengetahuan responden dari tingkat kurang dan cukup menjadi baik (Sarihati et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan menjadi strategi pencegahan primer yang sangat penting. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Optimalisasi Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular sebagai Strategi Pencegahan Primer di Wilayah Kerja



Puskesmas Mariat” untuk memperkuat kesadaran masyarakat dalam mengelola faktor risiko PKV secara mandiri dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, dengan menggunakan media pembelajaran berupa power point (PPT) dan leaflet. Materi penyuluhan mencakup pengertian penyakit kardiovaskular, faktor risiko utama (pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol berlebih), serta upaya pencegahan melalui perubahan gaya hidup sehat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dan berlokasi di Puskesmas Mariat. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan masyarakat terkait pengetahuan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular, mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Mariat, serta mempersiapkan materi, sarana, dan prasarana kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan media visual (PPT) dan leaflet agar lebih mudah dipahami peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan melalui pre-test dan post-test sederhana. Evaluasi ini meliputi evaluasi input (kesiapan tim dan media), evaluasi proses (kelancaran pelaksanaan kegiatan), dan evaluasi output (peningkatan pengetahuan peserta).

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini mencakup rencana keberlanjutan kegiatan berupa koordinasi dengan pihak Puskesmas Mariat untuk melanjutkan program edukasi kesehatan secara berkala, khususnya mengenai gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit kardiovaskular di masyarakat.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibagi dalam 4 tahap diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bersama pihak Puskesmas Mariat melakukan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan perizinan dengan Kepala Puskesmas Mariat, penetapan jadwal kegiatan, serta permohonan dukungan tenaga pendamping dari pihak Puskesmas.

Pada tahap persiapan materi, tim pengabdian menyiapkan bahan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, menggunakan media bantu berupa PowerPoint dan leaflet agar peserta lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Sarana dan prasarana yang disiapkan dalam kegiatan ini meliputi banner kegiatan, leaflet penyuluhan, serta perlengkapan pendukung seperti meja kursi, alat tulis, dan perangkat presentasi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di halaman depan Puskesmas Mariat dan diikuti oleh 45 peserta yang merupakan masyarakat di wilayah kerja puskesmas tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 bertempat di Puskesmas Mariat. Acara diawali dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Mariat, tenaga kesehatan puskesmas, kader kesehatan, serta ketua dan anggota tim pengabdian. Kegiatan diikuti oleh 45 orang masyarakat dari wilayah kerja Puskesmas Mariat.

Kegiatan utama berupa penyuluhan kesehatan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular sebagai strategi pencegahan primer. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, menggunakan media bantu PowerPoint dan leaflet untuk mempermudah pemahaman peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian penyakit kardiovaskular, faktor risiko utama seperti hipertensi dan kadar kolesterol tinggi, serta pentingnya upaya pencegahan melalui pola hidup sehat.

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest guna mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Kuesioner terdiri atas 15 item pertanyaan dengan waktu pengisian selama 15 menit.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kesehatan dan pembagian leaflet kepada seluruh peserta. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencegahan



penyakit kardiovaskular sejak dini. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit, diakhiri dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh peserta.

Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner posttest guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Hasil posttest digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular.

c. Tahap Evaluasi

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada uraian tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Mariat

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	38	84.4
Laki-Laki	7	15.6
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 38 responden (84,4%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 responden (15,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Mariat

Umur	Frekuensi	%
Remaja Akhir 17-25 tahun	2	4.4
Dewasa Awal 26-35 tahun	5	11.1
Dewasa Akhir 36-45 tahun	5	11.1
Lansia Awal 46-55 tahun	12	26.7
Lansia Akhir 56-65 tahun	13	28.9
Manula > 65 tahun	8	17.8
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pada kategori umur Remaja Akhir 17-25 tahun berjumlah 2 responden (4,4%), Dewasa Awal 26-35 tahun berjumlah 5 responden (11,1%), Dewasa Akhir 36-45 tahun berjumlah 5 responden (11,1%), Lansia Awal 46-55 tahun berjumlah 12 responden (26,7%), Lansia Akhir 56-65 tahun berjumlah 13 responden (28,9%), dan Manula > 65 tahun berjumlah 8 responden (17,8%).



Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mariat tentang Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular

Pengetahuan	Pretest (Sebelum)		Posttest (Setelah)	
	F	P%	F	P%
Baik	-	-	31	68.9
Cukup	-	-	14	31.1
Kurang	45	100.0	-	-
Total	45	100.0	45	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data evaluasi hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular. Sebelum pemberian penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan keseluruhan responden yakni 45 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular. Sedangkan setelah pemberian penyuluhan kesehatan didapatkan hasil terbanyak responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (68,9%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,1%). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mariat tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular.

d. Tahap Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pengabdian di Puskesmas Mariat, tindak lanjut difokuskan pada keberlanjutan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit kardiovaskular. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak Puskesmas dan kader kesehatan untuk melaksanakan penyuluhan rutin mengenai pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Kader kesehatan diharapkan menjadi penggerak dalam mengedukasi masyarakat agar terus menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui upaya berkelanjutan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan yang diperoleh dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit kardiovaskular di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

2. Pembahasan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Kegiatan edukatif ini berperan penting dalam membantu masyarakat memahami penyebab, tanda, dan langkah pencegahan penyakit kardiovaskular (Fabanyo & Anggreini, 2022). Pengetahuan yang baik dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan



perilaku hidup sehat guna menurunkan risiko penyakit kardiovaskular (Waznah et al., 2022) (Amriani et al., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum kegiatan, seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan rendah tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular. Setelah penyuluhan, 68,9% peserta memiliki pengetahuan baik, dan 31,1% memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit kardiovaskular.

Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sarihati et al. (2020), yang melaporkan peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular (Sarihati et al., 2020). Hasil serupa juga ditemukan oleh Solihah dan Arnis (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap peserta dalam pengendalian faktor risiko penyakit kardiovaskular (Solihah & Arnis, 2020).

Dengan meningkatnya pengetahuan, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan seimbang, rutin berolahraga, mengelola stres, beristirahat cukup, dan menghindari kebiasaan merokok (Agustarika et al., 2025). Selain itu, peningkatan pemahaman ini dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mematuhi anjuran tenaga medis (Moniaga et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pihak Puskesmas, terutama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular serta mendorong penerapan gaya hidup sehat untuk menurunkan angka kejadian penyakit kardiovaskular di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Peserta menjadi lebih memahami faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta pentingnya pencegahan primer melalui penerapan pola hidup sehat.

Diperlukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram agar peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diikuti dengan perubahan perilaku hidup sehat. Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan puskesmas dan kader kesehatan perlu



diperkuat dalam upaya pemantauan serta pendampingan masyarakat untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskular di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Mariat beserta seluruh tenaga kesehatan dan kader yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mariat atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Agustarika, B., Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2025). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARIAT KOTA SORONG. *Giat Noken*, 2(1), 10–17. <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/giatnoken/article/view/109>
- Amriani, A., Novita, R. P., Ahmadi, A., & Andriani, D. S. (2023). Konseling dan Edukasi Penyakit Kardiovaskular untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Pering Indralaya Utara. *Ash-Shihhah: Journal of Health Studies*, 1(2), 81–88. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ajhs/article/view/2202>
- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2022). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan dalam Lingkup Keperawatan Komunitas*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=6HeDEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR2&dq=rizqi+alvian+fabanyo&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=rizqi alvian fabanyo&f=false
- Kemendes RI. (2018). RISKESDAS 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kemendes Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemendes RI. (2022). *Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian , Kemendes Perkuat Layanan Primer*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220929/0541166/penyakit-jantung-penyebab-utama-kematian-kemendes-perkuat-layanan-primer/>
- Moniaga, C. S., Noviantri, J. S., Yogie, G. S., Firmansyah, Y., & Hendsun, H. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Penyakit Dislipidemia serta Komplikasinya terhadap Penyakit Kardiovaskular. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jkb-itb.v1i2.310>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Papua Barat Riskesdas 2018*. KEMENKES RI.
- Sarihati, I. G. A. D., Widhya, C. D., Dhyanaputri, I. G. A. S., Bakti, H. S., & Suyasa, I. B. O.



- (2020). Penyuluhan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler dan Pemeriksaan Kadar Kolesterol Pada Guru SD di Kecamatan Sukawati Gianyar. *JPMS : Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.997>
- Solihah, I., & Arnis, A. (2020). PENDIDIKAN KESEHATAN PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULER, PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 101–106. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.125>
- Waznah, U., Rahmasari, K. S., Ningrum, W. A., Mufida, N., & Septiya, V. (2022). SOSIALISASI FITOERAPI PENYAKIT KOLESTEROL DI DESA PETUKANGAN KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGANNo Title. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(2), 121–127. <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JBN/article/view/1289>
- WHO. (2021). *Penyakit kardiovaskular (CVD)*. World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- WHO. (2022). *Penyakit kardiovaskular*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1

